

ARTIKEL EDUSAINSTEK 2017 - AGNES

by dodu mulyadi

General metrics

20,540	2,607	15	10 min 25 sec	20 min 3 sec
characters	words	sentences	reading time	speaking time

Score

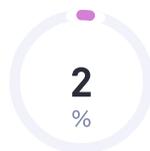


This text scores better than 96% of all texts checked by Grammarly

Writing Issues

24	21	3
Issues left	Critical	Advanced

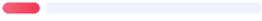
Plagiarism



6
sources

2% of your text matches 6 sources on the web or in archives of academic publications

Writing Issues

21	Correctness	
14	Improper formatting	
2	Determiner use (a/an/the/this, etc.)	
4	Misspelled words	
1	Confused words	
1	Clarity	
1	Wordy sentences	
2	Engagement	
2	Word choice	

Unique Words

4%

Measures vocabulary diversity by calculating the percentage of words used only once in your document

unique words

Rare Words

27%

Measures depth of vocabulary by identifying words that are not among the 5,000 most common English words.

rare words

Word Length

0.4

Measures average word length

characters per word

Sentence Length

Measures average sentence length

173.8

words per sentence

ARTIKEL EDUSAINSTEK 2017 - AGNES

ISBN : 978-602-61599-6-0

Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Muhammadiyah Semarang

19

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LERNING
TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA
DIDIK PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS VII

Agnes Pratiwi¹⁾, Martyana Prihaswati²⁾ , Abdul Aziz³⁾

1, 2, 3) Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Semarang email:
agnespratiwi59@gmail.com

25

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of Teaching Model Type
Assisted Individualization Model with Problem Based Learning approach to
improving the problem solving skills of students in the class of flat VII building
materials. This research is an experimental research. The sample in this
research is VII E (experiment) and VII F (control). The results showed that: (1)

learners using learning model Team Assisted Individualization Type With Problem Based Learning Approach achieved mastery of 80.55% more than 75% with complete criterion 75, (2) test results influence motivation and responsibility to the ability of problem solving¹⁹ has a great²⁰ influence of 84.4%, (3) the difference²¹ test results show the difference of the average value of the experimental class²² problem solving²³ ability of 78.28 is better than the control class of 68.90, (4) the improvement test results show the problem solving²⁴ ability of the class experiments increased with a gain value of 0.618 in the medium category. Based on these four things, it shows that the learning model of Team Assisted Individualization Type with Problem Based Learning Approach to Improving Student Problem-solving Ability of Class VII Building Material Developing Material is effective.

Keywords: Team Assisted Individualization, Problem Based Learning, Problem Solving

1. PENDAHULUAN

²⁶ Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui Pendidikan peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan dan potensi untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian karena tergolong masih rendah. Mengingat pencapaian nilai matematika peserta didik Indonesia dalam sistem ujian Programme for International Student Assessment (PISA) masih tergolong rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) pada tahun 2015 (Kemendikbud, 2016). Salah satu tujuan mata pelajaran matematika untuk peserta didik sekolah menengah pertama menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

(Permendiknas, 2006) adalah peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Setelah melakukan wawancara dengan guru matematika SMP N 2 Ngadirejo, peserta didik kelas VII rendah dalam hal kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun datar.

Peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Ketika peserta didik menghadapi soal cerita dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak mau untuk menganalisis soal tersebut. Selain itu motivasi dan tanggung jawab belajar peserta didik masih rendah.

Kemampuan pemecahan masalah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dikarenakan nilai rata-rata hasil ulangan tengah semester masih di bawah nilai KKM yaitu

48,6. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2011) menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar adalah salah satu akibat dari rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Model pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI). Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini adalah dalam pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk

27

menyelesaikan permasalahan secara individu terlebih dahulu. Setelah menyelesaikan permasalahan itu, kemudian dibawa kedalam kelompok dan semua anggota kelompok bertugas mengoreksi hasil pekerjaan teman sekelompoknya (Falahi et al, 2014:2).

Model pembelajaran yang digunakan memerlukan pendekatan agar dapat menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab belajar peserta didik dalam kemampuan

pemecahan masalah. Pendekatan yang tepat adalah Problem Based Learning, disingkat PBL. Pendekatan PBL merupakan pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar atau

basis bagi peserta didik untuk belajar. PBL merupakan suatu pembelajaran yang

menggunakan masalah pada dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir dan ketrampilan kemampuan pemecahan masalah (Utami dalam Hidayah, 2013:3).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik adalah Model Pembelajaran tipe TAI dengan Pendekatan PBL.

Pembelajaran dengan model

tipe TAI dengan Pendekatan PBL artinya proses pembelajaran menggunakan langkah- langkah TAI yang didalamnya terdapat unsur pendekatan PBL.

Penerapan model tipe TAI

dengan pendekatan PBL dapat menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik karena dalam pembelajaran berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Model pembelajaran TAI dengan pendekatan PBL diharapkan dapat memperbaiki nilai kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan motivasi

dan tanggung jawab belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan Problem Based Learning terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik materi bangun datar kelas VII.

2. METODE PENELITIAN

²⁹ Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP N 2 Ngadirejo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau kriteria yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Margono, 2010) sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII E (eksperimen), kelas VII F (kontrol) dan kelas VII D (uji coba). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan tanggung jawab belajar, kemudian untuk variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi, tes, teknik observasi dan angket. Hasil dari pengambilan data diperoleh permasalahan pada kemampuan pemecahan masalah, motivasi dan tanggung jawab belajar. Data yang diperoleh adalah Nilai Ulangan Tengah Semester, angket motivasi, observasi tanggung jawab belajar dan nilai evaluasi kemampuan pemecahan masalah.

Tes evaluasi dan angket motivasi sebelum digunakan dalam penelitian akan diuji cobakan pada kelas uji coba terlebih dahulu. Butir soal evaluasi kemampuan pemecahan masalah diuji dengan uji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan correlation product moment (Arifin, 2013). Pengujian reabilitas digunakan rumus Alpha (Widoyoko, 2010). Uji taraf kesukaran digunakan sebagai tolak ukur kesukaran soal dengan indeks tertentu yaitu $0,00-1,00$ (Arifin, 2013). Daya pembeda digunakan untuk mengetahui penguasaan materi oleh peserta didik (Arifin, 2013).

Angket motivasi diuji cobakan kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reabilitas. Lembar observasi sudah disertai petunjuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk memudahkan observer dalam menilai peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, datanya menggunakan nilai UTS semester II. Data akhir menggunakan nilai kemampuan pemecahan masalah kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data diuji normalitas dengan menggunakan uji parametris One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji homogenitas menggunakan uji One Way Anova. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan Problem

Based Learning dengan

kriteria: (1) uji ketuntasan individual dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan uji ketuntasan klasikal minimal sebesar 75% menggunakan uji satu pihak. (2) uji

pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemecahan masalah, pengaruh motivasi dan tanggung jawab terhadap kemampuan pemecahan masalah, serta pengaruh motivasi dan

tanggung jawab terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan uji regresi

linier. (3) uji beda rata-rata kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization

dengan pendekatan Problem Based Learning dan rata-rata kelas yang

menggunakan model pembelajaran ekspositori. (4) uji peningkatan rata-rata

nilai kemampuan pemecahan masalah kelas yang menggunakan model

pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan

Problem Based Learning dengan menggunakan nilai peningkatan Gainscore dengan kriteria $NG > 0,7$ tinggi,

$0,3 < NG \leq 0,7$ sedang, $NG \leq 0,3$ rendah dan uji Paired Sample Test .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

³⁰ Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan

Problem Based Learning. Pengambilan data data dalam penelitian ini

menggunakan data nilai onket

motivasi, data observasi tanggung jawab, dan nilai kemampuan pemecahan masalah.

Hasil yang didapat dari 12 soal yang telah diuji coba yaitu 8 soal valid dan 4 soal tidak valid, soal evaluasi berlaku reliabel dengan tingkat kesukaran mudah terdapat 4 soal,

sedang 7 soal, dan sukar 1 soal. soal evaluasi memiliki karakteristik daya pembeda jelek

terdapat 2 soal, cukup 3 soal, baik 5 soal, dan sangat baik 2 soal. Uji coba pada angket motivasi dari 40 nomor didapatkan 25 soal valid dan 15 soal tidak valid dan berlaku reliabel.

Dan lembar observasi tanggung jawab terdapat 15 nomor.

Analisis data awal menggunakan uji normalitas dan homogenitas, untuk uji normalitas didapatkan nilai signifikan kelas eksperimen adalah $0,152 > 0,05$, kelas kontrol

$0,096 > 0,05$ dan kelas uji coba $0,200 > 0,05$ maka ketiga data tersebut merupakan data

normal. Uji homogenitas kelas eksperimen, kontrol dan uji coba memiliki varian yang sama, didapatkan nilai signifikan $0,088 > 0,05$ yang artinya data homogen.

Analisis data akhir adalah uji normalitas, didapatkan nilai signifikan kelas eksperimen $0,098 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,069 > 0,05$ yang artinya kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji ketuntasan terdiri dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Uji ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal kemampuan pemecahan masalah digunakan

untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi bangun datar

dengan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan Problem Base Learning mencapai ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Kemampuan pemecahan masalah dikatakan tuntas

secara individual apabila mendapat nilai atau lebih dari atau sama dengan 75. Hasil perhitungan thitung = 2,26907, berdasarkan tabel distribusi dengan $dk = n - k = 36 - 1 = 35$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah mencapai KKM. Kriteria ketuntasan klasikal yaitu peserta didik dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila peserta didik yang mencapai KKM lebih dari atau sama dengan 75%. Berdasarkan nilai $z_{hitung} = 0,775984$ dengan $'0,5-'$ diperoleh dari tabel distribusi Z adalah

0,6736. Jadi $'z_{hitung}' > -'0,5-'$ ($0,775985 > -0,6736$) maka terima H_0 . Selain itu, berdasarkan perhitungan banyak peserta didik yang mencapai KKM adalah 80,55 % lebih besar dari 75% dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Gambar 1. Uji Ketuntasan

Uji pengaruh motivasi terhadap kemampuan pemecahan masalah diperoleh persamaan $Y = 17,567 + 0,758X_1$, dengan nilai $R^2 = 72,5\%$ yang artinya motivasi mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 72,5%. Uji pengaruh tanggung jawab terhadap kemampuan pemecahan masalah diperoleh persamaan $Y = 7,282 + 0,908X_2$, dengan nilai $R^2 = 79\%$ yang artinya tanggung jawab mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 79%. Uji pengaruh motivasi dan tanggung jawab belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah diperoleh persamaan $Y = 4,435 + 0,355X_1 + 0,591X_2$, dengan nilai $R^2 = 84,4\%$ yang artinya motivasi dan tanggung jawab mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 84,4%.

Uji kesamaan varian dilakukan untuk mengetahui data memiliki varian yang sama atau tidak, hasil yang akan didapat akan digunakan untuk menentukan arah analisis selanjutnya. Analisis menggunakan uji Independent-Sample T Test. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai signifikan adalah 0,792. Karena $0,792 > 0,05$ maka terima H_1 sehingga data memiliki varian yang sama.

Selanjutnya untuk uji beda rata-rata lihat baris Equal variance assumed kolom sig.(2-tailed). Hasil yang diperoleh memiliki signifikan 0,034, karena $0,000 < 0,05$ maka terima H_1 yaitu terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji banding dapat melihat tabel Group Statistics, berdasarkan analisis didapat bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata 78,28 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 68,90. Hal ini menguatkan bahwa kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Gambar 2. Uji Beda Rata-rata

Uji peningkatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai peningkatan

Gainscore sebesar 0,618 pada kategori sedang. Hasil peningkatan diperkuat dengan

menggunakan uji Paired Samples Test. Berdasarkan thitung menunjukkan 24,970 ,

berdasarkan tabel distribusi dengan $dk = n - k = 36 - 1 = 35$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,68957$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dengan nilai signifikan $0,00 > 0,05$ maka terima H_0 jadi disimpulkan bahwa nilai evaluasi kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

□ Gambar 3. Uji Peningkatan

Berdasarkan analisis uji ketuntasan dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menguasai materi bangun datar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta

didik yang mendapatkan nilai melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Hasil

ketuntasan tes evaluasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 29 dan 7 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Sedangkan uji ketuntasan klasikal telah mencapai 80,55%. Sesuai dengan penelitian Ramlan (2013:120) yang menyatakan bahwa ketuntasan

belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Teams Assisted Individualization dari siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data motivasi dan tanggung jawab belajar peserta didik mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 84,4%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aspriani (2017: 22) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi pada kemampuan pemecahan masalah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2012) terdapat pengaruh bersama antara motivasi dan tanggung jawab belajar peserta didik terhadap peningkatan prestasi belajar matematika. Berdasarkan analisis uji banding tes kemampuan pemecahan masalah, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan Problem Based Learning dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran ekspositori. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen sebesar 78,28 dan kelas kontrol 68,90. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhadya (2015 : 86) yang menerangkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang diberi pembelajaran Teams Assisted Individualization lebih efektif atau lebih baik dibanding dengan peserta didik yang diberi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan uji peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan Problem Based Learning terdapat peningkatan dengan nilai Gainscore sebesar 0,618 pada kategori sedang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Nurrizki (2016) yang menyatakan terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMA yang menggunakan model pembelajaran Teams Assisted Individualization(TAI).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan Problem Based Learning terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah efektif. Hal tersebut dapat dilihat bahwa : (1) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tuntas secara individu maupun klasikal. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik mencapai KKM yaitu 78,28 dan prosentase ketuntasan telah melebihi 75% yaitu 80,5%. (2) Adanya pengaruh motivasi dan tanggung jawab belajar peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam menggunakan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan Problem Based Learning sebesar 84,4%. (3) terdapat perbedaan rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan

pendekatan Problem Based Learning dan kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. (4) Terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran tipe Team Assisted Individualization dengan pendekatan Problem Based Learning sebesar 0,618 dengan kriteria peningkatan sedang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadya, W. N. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dengan Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Arifin, Z. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Cetakan Kelima. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Aspriyani, R. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. JPPM 10 (1) :17-23.
- Falahi, M. Z, T. Sugiarti dan Hobri. 2014. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Sub Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII G SMP Negeri 7 Jember Tahun Ajaran 2014/2015. Artikel Ilmiah Mahasiswa I (1): 1-4.
- Hidayah, M. Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Peningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 1 Teras Tahun 2014/2015. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Surakarta

Kemendikbud. 2016. Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan.

<http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>. 17 maret 2017(19:35).

Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Cetakan Ke-8. Rineka Cipta. Jakarta

Nurrizki, D. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran TAI terhadap Peningkatan Kemampuan

Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. Seminar Nasional Matematika Dan

Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Yogyakarta :291-296.

Permendiknas. 2006. Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan

Menengah. Jakarta. Ramlan. 2013. Meningkatkan Self-Efficacy Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model

Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Siswa Kelas Viasmp Negeri 27 Makassar. Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan) 1(1): 110-

112. Setyowati, Y. 2012. Pengaruh Motivasi dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Naskah Publikasi. Universitas

Muhammadiyah

Surakarta. Surakarta.

Sofyan, R. 2011. Penerapan Metode Pembelajaran Thinking Alaoud Pair Problem(TAPP)

dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Konsep.

1.	This research → This research	Improper Formatting	Correctness
2.	research aims → research aims	Improper Formatting	Correctness
3.	aims to → aims to	Improper Formatting	Correctness
4.	to determine → to determine	Improper Formatting	Correctness
5.	the effectiveness	Improper Formatting	Correctness
6.	effectiveness of	Improper Formatting	Correctness
7.	the Teaching	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
8.	problem solving → problem-solving	Misspelled Words	Correctness
9.	This research → This research	Improper Formatting	Correctness
10.	research is → research is	Improper Formatting	Correctness
11.	is an → is an	Improper Formatting	Correctness
12.	an experimental	Determiner Use (a/an/the/this, etc.)	Correctness
13.	an experimental	Improper Formatting	Correctness
14.	experimental	Wordy Sentences	Clarity
15.	experimental research	Improper Formatting	Correctness
16.	The sample → The sample	Improper Formatting	Correctness
17.	sample in → sample in	Improper Formatting	Correctness
18.	in this → in this	Improper Formatting	Correctness
19.	problem solving → problem-solving	Misspelled Words	Correctness

20.	great → significant	Word Choice	Engagement
21.	difference → different	Confused Words	Correctness
22.	experimental → practical	Word Choice	Engagement
23.	problem-solving → problem-solving	Misspelled Words	Correctness
24.	problem-solving → problem-solving	Misspelled Words	Correctness
25.	<i>Abstract This research aims to determine the effectiveness of</i>	THE APPLICATION OF PROJECT-BASED LEARNING USING MIND MAPS ... https://www.learntechlib.org/p/208923/	Originality
26.	<i>Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan</i>	Tugas-Tugas: Makalah Asuransi - SulviAgusHandayani https://sulviagushandayani.blogspot.com/2014/11/makalah-asuransi.html	Originality
27.	<i>model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI</i>	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL TAI (Team ... https://id.123dok.com/document/y4x2gn0z-pelaksanaan-pembelajaran-matematika-dengan-model-tai-team-assisted-individualization-dan-hasil-belajar-siswa-pada-sub-pokok-bahasan-meanrata-rata-di-kelas-xi-ipa-3-sma-negeri-5-yogyakarta-tahun-ajaran-20102011-skripsi-diajukan-untuk-memenuhi-salah-satu.html	Originality
28.	<i>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran</i>	KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN CORE DAN http://lib.unnes.ac.id/23114/1/4101410107.pdf	Originality
29.	<i>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas</i>	Penerapan Strategi Collaborative Learning Dalam ...	Originality

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/251/0>

- | | | |
|---|---|-------------|
| 30. <i>Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran</i> | Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student ...
https://www.neliti.com/publications/112554/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-student-teams-achievement-divi | Originality |
|---|---|-------------|